

# Implementasi Self Directed

*by Riwu Wulan*

---

Submission date: 05-May-2023 01:31PM (UTC+0530)

Submission ID: 2084913450

File name: IMPLEMENTASI\_SELF-DIRECTED\_LEARNING\_SISWA\_SMPN\_7.pdf (386.07K)

Word count: 4712

Character count: 30579

## IMPLEMENTASI SELF-DIRECTED LEARNING SISWA SMPN 7 PALANGKA RAYA DI MASA PANDEMI

Silvia Karmelia  
silvia.karmelia@gmail.com  
Franchawati  
franchawati77@gmail.com

Volume Desember 2023 | Nomor 1 Maret 2023 | 194-200

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran self-directed learning (SDL) di SMP Negeri 7 Palangka Raya selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SDL di SMP Negeri 7 Palangka Raya selama masa pandemi dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu: 1) penyiapan materi pembelajaran yang menarik dan relevan; 2) penyiapan lingkungan belajar yang kondusif; 3) pemberian tugas yang menantang; 4) pemberian umpan balik yang konstruktif; 5) pemberian dukungan emosional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SDL di SMP Negeri 7 Palangka Raya selama masa pandemi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa, dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Namun demikian, implementasi SDL di SMP Negeri 7 Palangka Raya selama masa pandemi juga menghadapi beberapa kendala, yaitu: 1) kurangnya sarana prasarana; 2) kurangnya literasi digital siswa; 3) kurangnya dukungan orang tua. Untuk meningkatkan implementasi SDL di SMP Negeri 7 Palangka Raya selama masa pandemi, disarankan agar pemerintah meningkatkan anggaran untuk sarana prasarana, meningkatkan literasi digital siswa, dan meningkatkan dukungan orang tua.

### Kata Kunci: Belajar Mandiri, Implementasi, Pembelajaran, During, Siswa

Online learning has become a new challenge in teaching and learning during pandemic. It needs to be followed immediately by a new **challenge** in learning **challenge**. **The** implementation of online learning at SMP Negeri 7 Palangka Raya during the pandemic has not been fully implemented properly. Identification of problems in the learning process related to students' ability to study independent learning is: 1) students are not familiar with some applications that can be used for independent learning; 2) students are accustomed to understanding the material because the teacher generally gives assignments and rarely explains. Through Classroom Action Research (CAR) activities using the Participatory Action Research (PAR) method, several treatments are carried out including: 1) students are given knowledge of various platforms that can be used for online learning; 2) students are given knowledge about how to find suitable learning resources on the internet. Through this action, students are enabled to be able to continue online learning in the middle of online learning activities. This makes learning independent and be formed, representing the ways of doing independent learning resources and using online learning resources. Through the study, students are enabled to be able to solve problems. The absence of learning resources such as books or materials can be replaced by students are able to use the online books, content of videos or graphic books on the **Smartphone** platform. The more students are able to utilize existing patterns, the better students' learning method will be used and will have an effect on learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di masa pandemi sangat sulitnya dilaksanakan secara daring. Persekitaran Rungtu Bangsa (PRB) melalui *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Secara otomatis menimbulkan ini berdampak pada dunia pendidikan. Upaya pemerintah Indonesia dalam menangani sektor pendidikan yang mulai terdampak ialah dengan dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Penanganan Covid-19 di semua pendidikan. Saat itulah semua mengemukakan untuk memperhalang pembelajaran jarak jauh dan menyuntikan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.

Beragam media pembelajaran yang dipelajarinya pembelajaran daring dan pembelajaran jarak jauh (*remote from home*). Bahkan orang tua juga banyak mengeluhkan sulitnya membimbing siswa selama belajar dari rumah. Namun demikian jika diarahkan oleh para pengasrah metode belajar ini mampu memberikan banyak manfaat pada keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran secara daring terbukti mampu mereduksi siswa lebih bermutu menyampaikan pendapat, bertanya maupun jawaban mampu literasi setiap orang yang ada. Guru juga lebih mudah memantau dan memantau ritme pembelajaran yang lebih baik siswa (Maulana, 2019).

Pembelajaran mandiri merupakan proses yang dapat dilakukan melalui keterlibatan siswa

melalui dalam melibatkan persiapan dan tindakan yang ia pikirkan dilangkahi siswa (Wahdani, 2017). Pembelajaran mandiri juga merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi penerang sendiri dalam proses pembelajaran (Masrah, 2010). Sementara pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, kemandirian, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menyesuaikan berbagai jenis media pembelajaran (Sudita, 2019). Pembelajaran mandiri di masa pandemi sebaiknya mampu membantu siswa untuk mengeksplor diri mereka lebih banyak lagi. Menurut Liu, Deluan, yang menyenagkan dengan siswa dan tutor yang lebih sentra di rumah. Berdasarkan penelitian (Mugawati, pada keragaman ada siswa yang lebih baik pada belajar di rumah dengan akses sendiri yang lebih murah dan lebih bisa mengutar waktu secara mandiri (Mugawati, Nugumai, & Nurhidayah, 2020). Penelitian Frenat dan Rahayu juga menunjukkan bahwa pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaan dan mampu mendukung kualitas komunikasi belajar dan motivasi intrinsik untuk lebih aktif dalam belajar (Frenat & Rahayu, 2020). Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran daring ini sangat memberikan peran dalam kemampuan belajar mandiri siswa. □

Sementara itu pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, *laptop*,

siapkan tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di internet dan kemampuan akses di GPRS. (Hidayat, 2013). Namun pada realitanya di Indonesia masih banyak siswa yang belum dapat mengakses informasi dengan perangkat dan jaringan yang memadai. Ditambah lagi pembelajaran daring melalui jaringan sel-seluler, diantaranya yaitu kemampuan belajar, literasi, wawasan, sekuler, komunikasi interpersonal, kolaborasi dan kemampuan belajar mandiri (Hidayat, 2020).

Pada hakikatnya pembelajaran dapat berlangsung baik meski tidak dalam ruang tetap saja, hanya sebagian besar siswa di Indonesia tidak terbiasa. Aktivitas guru mengajar dengan siswa tidak rigid dan menghadapi papan tulis sudah menjadi budaya pengajaran bahkan saat ini pun belum dapat meninggalkan. Namun demikian beberapa penelitian dalam aktivitas belajar mengajar telah mengungkap paradigma baru dalam pembelajaran, salah satunya melalui model *self-directed learning* atau belajar mandiri. Secara langsung pula, teknologi informasi telah merubah budaya belajar tradisional dan peserta didik. Pada akhirnya, pembelajaran mandiri berbasis teknologi akan mampu diterapkan secara optimal karena budaya belajar telah berubah menjadi lebih modern (Hidayat, 2020). [1]

Melalui pembelajaran daring siswa diharapkan mampu membantu kemandirian dalam belajar, meningkatkan cara belajar sendiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Dengan cara lain siswa tidak bergantung pada guru untuk dapat memahami sebuah materi pembelajaran. Sebagaimana dikatakan bahwa kemandirian belajar merupakan

gaya melibatkan aktivitas belajar dengan cara mandiri atau dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Siswa demikian siswa yang mandiri tentu proaktif serta tidak tergantung pada guru (Egik, 2014).

Konsep belajar mandiri sangat dibutuhkan bagi para siswa terutama dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi yang berlangsung secara daring. Tidak adanya aktivitas guru menyimpulkan siswa secara langsung membuat siswa harus mampu mengubah cara belajar yang semula "menerima" menjadi "menemukan". Sehingga konsep belajar ini telah ada sejak lama, namun sebagai "menemukan" ini tidak begitu populer baik di kalangan guru maupun siswa saat terjadi bangkitnya di kelas. Saat ini era ini siswa biasanya hanya menyalin pekerjaan guru, meskipun wujudnya beberapa model pembelajaran yang mempromosikan siswa harus "menemukan".

Ketika belajar secara mandiri juga dibutuhkan motivasi sebagai pendorong keberhasilan proses pembelajaran secara daring. Dengan demikian guru harus membekali siswa mereka dengan sikap produktif dan keterampilan yang tidak hanya meliputi keterampilan berdasar bidang tapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan berkolaborasi.

Pada masa pandemi Covid-19, guru sebaiknya bisa memfasilitasi siswa dalam belajar. Meski tidak secara langsung di kelas, guru dapat mengembangkan berbagai media maupun model pembelajaran lain secepatnya sesuai pembelajaran. Disamping itu dengan menerapkan

media dan model yang tepat selama pembelajaran daring, maka motivasi dan kenyamanan belajar siswa juga dapat terbantu. Pendidik yang baik adalah pendidik yang mampu meningkatkan pembelajaran atau dilatihnya sehingga mereka mampu belajar dengan efektif. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan mengembangkan keterampilan belajar anak didik dalam pembelajaran (Suandana, 2012). Adapun dikemukakan bahwa manfaat dari model pembelajaran mandiri ini adalah siswa mampu meningkatkan kemampuan dan internal hasil belajar yang tinggi (Suharta, 2010 dan Suman Liana Ollierinnua, 2010; Suandana, 2012).

Implementasi pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Palangka Raya selama masa pandemi belum sepenuhnya berlangsung baik. Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran selama masa pandemi di SMP Negeri 7 Palangka Raya, yaitu 1) masih ada siswa yang tidak memiliki gawai sehingga guru memberikan tugas tertulis dengan waktu pengerjaan tertentu dan dibantu dengan cara mendampingi sekolah secara langsung. Mengingat ketersediaan gawai ini masih sering menjadi pembicaraan dalam peningkatan pembelajaran sejak jilid di masa pandemi bahkan sejak dulu munculnya wacana blended learning. Dapat dikatakan bahwa pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler dan 20,0% rumah tangga yang memiliki komputer (Buletin Pusat Statistik, 2018).

Data ini terlihat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada siswa yang belum memiliki gawai,

lagi hingga semuanya telah memiliki smartphone. Namun kenyataannya lagi adalah kepemilikan smartphone ini perlu didukung dengan daya beli paket data internet. Sementara setiap orang tua tidak semuanya mampu secara luas, mereka membeli paket data internet. Sehingga permasalahan utama adalah belum terbantu pembagian kuota gratis sehingga bagi siswa yang memiliki smartphone sudah bisa menggunakan juga secara mandiri karena tidak mampu membeli paket data internet terus menerus; 2) guru belum sepenuhnya menguasai teknik pembelajaran secara daring; 3) kurangnya kemandirian siswa dibutuhkan oleh demand guru dalam aktivitas belajar sehingga menyebabkan siswa kurang aktif. Faktor tersebut juga mengakibatkan motivasi belajar siswa semakin rendah saat tidak terjadi saat online. Siswa menjadi tidak mampu meningkatkan kemampuannya secara optimal jika tidak dibantu langsung oleh guru.

Kendala-kendala lain yang turut serta, perlu dilakukannya untuk mengatasi pembelajaran daring siswa SMP Negeri 7 Palangka Raya agar lebih optimal. Untuk itu perlu Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya mengadakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di SMP Negeri 7 Palangka Raya dimana salah satu sbb kegiatannya adalah melatih siswa untuk mampu belajar mandiri.

Manfaat yang dapat ditunjukkan dari awal studi pendahuluan hingga berjalannya kegiatan "Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam Kemampuan Siswa dalam Melakukan pembelajaran mandiri adalah 1) siswa belum banyak mengenal aplikasi yang dapat digunakan untuk belajar mandiri; 2)

diuraikan kembali dalam memahami materi karena guru pada umumnya memberi tugas dan sering menjelaskan.

## METODE

Hasil penelitian ini selain didasarkan pada pengembangan literatur dari berbagai literatur, juga didasarkan pada kegiatan pengabdian berbasis penelitian, dengan menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*.

*Participatory Action Research* adalah salah satu bentuk pendekatan ilmiah yang melibatkan paradigma dari ilmu pengetahuan dan berorientasi sebagai paradigma pengetahuan tradisional ilmu keah. Menurut mereka, fase tersebut mengatur bahwa arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai keadilan/kemungkinan, merupakan "apa know yang sedang terjadi" dan "apa implikasi penuntutnya" yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis. Dalam mengamalkan untuk memajukan penelitian sosial (Alfiani, 2013).

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti *aksi*, *refleksi*, yaitu *partisipasi*, *riase* dan *aksi*. Artinya, hasil riase yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi partisipatif yang benar akan menjadi seperti mencari kebenaran, aksi yang didasarkan pada riase aksi yang tidak memiliki dasar pemertaan dan kondisi sebagai penelitian yang sebenarnya atau sebagai kontra-realistik. Namun, setelah aksi benar berarti upaya untuk belajar saja, melibatkan keterampilan dengan *critical* dan *refleksi* yang kemudian menjadi bahan untuk fase kedua sebagai penelitian setelah aksi.

Dengan demikian, hingga kemudian menjadi terapan yang lebih.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam memfasilitasi masyarakat yang dalam hal ini adalah siswa SMP Negeri 7 Patangka Raya melalui metode PAR adalah sebagai berikut:

1. Berdiskusi awal dengan *trifinit* langsung dalam studi pendahuluan ke lokasi SMP Negeri 7 Patangka Raya
2. Identifikasi dan dua faktor awal didasarkan pada kondisi sekolah-sekolah di Kota Patangka Raya yang mengalami kesulitan selama masa pembelajaran daring. Melalui pengamatan dan identifikasi, pihak sekolah menyesuaikan kegiatan dan kegiatan yang menjadi permasalahan
3. Analisis awal dilakukan dengan mendiskusikan/menguraikan realitas awal yang terjadi dalam proses pembelajaran selama masa pandemi, untuk menemukan isu sentral dan fokus masalah. Tahapan ini dilakukan pada saat survey awal dan wawancara langsung bersama pihak sekolah
4. Melalui proses awal guru dan siswa serta perlakuan yang akan diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM LAKN Patangka Raya). Tahapan ini sesuai dengan langkah dalam penerapan PAR yaitu memiliki posisi masyarakat dalam pta

4. Membangun atau kelompok merupakan
5. Perencanaan masalah
6. Mengorganisir pengumpulan yang muncul pada masalah, peluang yang mungkin bisa dilaman bersama guna memecahkan masalah dengan memanfaatkan kelebihan dan kegiatannya
7. Merencanakan rencana tindakan strategi yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut memantapkan apa, kapan, dimana dan siapa serta bagaimana.
8. Pengorganisasian sumber daya
9. Aksi atau tindakan
10. Observasi evaluasi untuk menilai keberhasilan dan kegiatan learning experience.

Data yang dikumpulkan adalah data primer berupa hasil observasi langsung pada 30 orang siswa perwakilan kelas 7, 8 dan 9 yang dikumpulkan di satu ruangan dengan menerapkan protokol kesehatan. 30 orang siswa tersebut sebelumnya dilakukan melalui perekapan dan arah tentang sejauh mana penguasaan mereka tentang berbagai aplikasi belajar daring dan kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Siswa yang dibarengkan dipilih oleh pihak sekolah dengan memperhatikan siswa yang memiliki kendala saat pembelajaran daring.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dijelaskan hasil kegiatan pengabdian dengan pelaksanaan metode *participatory action research* melibatkan 30 orang siswa SMP Negeri 7

Palaangka Raya tentang penerapan model pembelajaran mandiri di masa pandemi; didapatkan data mengenai kondisi awal peserta didik selama pembelajaran daring yang dilakukan lebih banyak melalui platform *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Disamping itu, kemudahan belajar seperti ini dan jadwal-jadwal siswa lebih berdiskusi di pertemuan awal. Beberapa siswa sudah mulai bisa menciptakan situasi dan kondisi belajar yang nyaman di rumah. Ada pula beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa semangat belajar dan rumah mereka sudah mulai mengisi waktu dan time belajar.

Namun demikian dalam observasi awal terdapat pula kendala yang ditemui di SMP Negeri 7 Palaangka Raya baik itu terkait pembelajaran daring maupun kemudahan belajar. Pihak sekolah mengungkapkan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemui, hal tersebut terdapat dalam tabel berikut.

Kendala	Upaya
Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki <i>policy</i>	Guru berinisiatif memberikan tugas kepada siswa secara langsung. Siswa mengambil tugas yang telah disiapkan (file foto secara tertulis). Kemudian siswa diberikan tugas tidak terorganisir 3-5 hari. Hal ini siswa mengungkapkan, tugas tersebut ke setelah siswa <i>policy</i> yang telah ditetapkan

<p>Siswa menggunakan paket data yang mereka miliki untuk belajar daring.</p>	<p>Pihak sekolah memperbaiki akses paket data yang sudah dan menggunakan fasilitas wifi. Opsional siswa dapat berkomunikasi dengan guru secara personal atau melalui media lain yang tidak terdapat pengaruh paket data internet.</p>	<p>menyumbang saat belajar daring dikarenakan koneksi internet yang lambat.</p>	<p>melalui WhatsApp keluarga-keluarga yang dilantik selama belajar daring.</p>
<p>Materi yang disampaikan kepada siswa telah tersampaikan dengan baik namun tidak banyak guru yang memberikan video pembelajaran.</p>	<p>Siswa berharap pada buku yang sudah dibagikan oleh guru dan jika tidak sekolah. Media online tidak dapat sepenuhnya menggantikan buku. Oleh itu siswa diberikan buku video pembelajaran yang ada di YouTube untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi yang sudah dibagikan.</p>	<p>Siswa merasa belajar menjadi tidak menyenangkan dan mereka merasa di depresi. Pembelajaran daring lebih dari sekedar proses belajar mengajar.</p>	<p>Guru melakukan video pembelajaran daring dengan berbagai platform dan media yang menggunakan dan menarik perhatian siswa. Guru dapat menyediakan link berbagai media yang memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi siswa.</p>
<p>Siswa merasa kurangnya motivasi dalam belajar karena proses belajar tidak terarah di kelas, melainkan di rumah. Kesalahpahaman yang ada di rumah tidak terapan.</p>	<p>Siswa disarankan untuk melakukan pada waktu yang telah ditetapkan jika ada materi pembelajaran yang kurang dipahami. Opsional siswa dapat berkomunikasi kepada guru.</p>	<p>Untuk meningkatkan upaya siswa yang lebih dibagikan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi yang ada selajumlah terapan dalam kondisi awal di SMP Negeri 7 Palangka Raya, dibuktikan beberapa program atau tindakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya. Tindakan yang dilakukan melalui metode <i>participatory action research</i> agar siswa mampu berlatih belajar mandiri, salah satunya dengan memperbaiki pengetahuan dan wawasan mereka tentang berbagai platform yang dapat digunakan untuk belajar daring.</p>	



belajar digital ini berbagi pengetahuan kepada siswa mengenai cara mencari sumber belajar yang kredibel di internet. Melalui pelatihan ini siswa dilatih untuk mampu mengoptimalkan cara belajar daring di tengah berbagai keterbatasan yang ada, dengan demikian keberhasilan belajar siswa dapat terwujud.

Kemandirian belajar ini sendiri merupakan keahlian diri untuk belajar dengan tidak bergantung kepada orang lain dan merasa bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Gantia & Vilasita, 2019). Bagi siswa di tingkat sekolah menengah pertama, kemandirian belajar memang tidak bisa diharapkan tinggi seperti halnya mereka pada tingkat yang diinginkan. Sebaliknya siswa menggunakan cara belajar yang menyesuaikan diri atau mampu menyesuaikan pembelajaran mereka sendiri sehingga membantu proses penemuannya di saat tidak terjadi aktivitas belajar yang biasa. Mengajarkan siswa untuk mampu menemukan sumber belajar yang kredibel di internet merupakan salah satu cara untuk menciptakan model belajar mandiri. Dua aspek penting lain kunci yang tepat, meliputi informasi, hingga mengasah diri yang tepat merupakan tahapan belajar mandiri yang paling esensial.

Seorang dikandung pengetahuan sendiri apabila memiliki kemandirian dalam mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan El-Adl, A & Alkhamisi, H., bahwa *"self-regulated learners have the cognitive and metacognitive abilities as well as the motivational beliefs and attitudes needed to understand, manage and direct their own learning"* (El-Adl & Alkhamisi, 2020). Tindakan yang

dilakukan bagi siswa SMP Negeri 7 dengan memperkalkan langkah-langkah penggunaan platform rumah belajar

(<https://belajar.kemendikbud.go.id/>) dari mulai log-in sampai tgl, cara menggunakan fitur-fitur gambar, video, animasi, diskusi, quizband, permainan, kelas maya hingga bank soal juga merupakan contoh penerapan belajar mandiri yang mampu mengajarkan siswa untuk dapat mengeksplorasi kemampuan dari liter-liter yang disajikan pada platform.

Desain merupakan halwa kemandirian belajar ditanda dengan berbagai ciri, antara lain: kemandirian yaitu sendiri, kreatif dan inovatif, mampu langkah lain bertanggung jawab, mampu beradaptasi, membuat keputusan, keputusan sendiri, serta mampu memecahkan masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain (Desmita, 2009). Sesuai praktik yang dilakukan pada uji tindakan, siswa SMP Negeri 7 Palangia Raya terlihat mampu mengaktifkan kemampuan yang diberikan, dari mulai mencari sumber belajar hingga menggunakan platform rumah belajar dan Kemendikbud. Dari praktik tersebut terlihat gambaran mengenai kemandirian belajar siswa, sebaliknya telah mengambil ciri antara lain

#### 1. Keaktifan Inisiatif

Siswa mampu menentukan berbagai kata kunci ketika akan mencari sumber informasi di internet. Siswa memiliki kata kunci berdasarkan masa pelajaran yang diinginkan dan minat yang pada saat ini sedang menjadi pendorong. Siswa mengeksplorasi berbagai kata kunci dari berbagai website hingga menemukan sumber yang tepat dan kredibel. Pada

satu praktik hampir semua siswa mampu mengikuti langkah-langkah yang disajikan:

## 2. Bertanggung jawab dan mampu meneliti kepantasan sendiri

Pada saat praktik mencari sumber belajar, siswa mampu bertanggung jawab dan bertanggung sebaya sama dan tidak mau yang dipinjam untuk diundi. Pada langkah ini siswa perlu sedikit dan bertanggung jawab pada hasilnya karena tidak semua informasi di internet dapat digunakan untuk mengerjakan tugas.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa implementasi model pembelajaran mandiri atau kemandirian belajar dapat berpengaruh pada hasil belajar. Selain itu, kemandirian belajar ini berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa (Mishikin, Riyadi, & Marhanna, 2017; Suhendri, 2011). Pada penelitian langkah-langkah mencari sumber belajar dan menggunakan program rumah belajar, siswa dilatih untuk mampu memercikan mandiri. Ketiduan sumber belajar seperti buku dan sumber daya dapat digunakan jika siswa telah mampu menggunakan *One e-book*, video minimal mengenai hasil uji dalam program rumah belajar. Semakin siswa mampu mengidentifikasi diri yang ada, siswa yang belajar siswa akan semakin baik dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

Tentunya kehadiran teknologi dalam proses pembelajaran baik itu dengan kecerdasan *artificial* yang diintegrasikan dengan *intertine* perlu maupun berbagai membuat siswa lebih banyak pilihan dan pengalaman dalam belajar. Pembelajaran daring salah lagi menyediakan ketika siswa

lebih mampu memanfaatkan perangkat *komputer* yang ada di tangan mereka. Sama halnya, berbagai sumber belajar dan informasi yang tersedia luas di internet, hal tersebut tentunya dapat dimanfaatkan siswa secara baik ketika siswa telah memahami langkah-langkah mencari sumber belajar yang kredibel. Hasil penelitian yang dilakukan Handayani dan Ariyanti menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII yang bersekolah di SMPN 1 Muara Tumbuh pada pembelajaran daring (*online*) dalam pandemi covid-19 memiliki tingkat belajar yang sangat baik dengan indeks pada rentang 70 % - 100 % (Handayani & Ariyanti, 2020). Hasil penelitian tersebut setidaknya mampu membuktikan bahwa dengan belajar daring, maka kemandirian siswa dalam belajar dapat sebanding dengan baik dan semakin baik. Penelitian ini diperlukan oleh Ruz, jika menyatakan bahwa pembelajaran online lebih efektif pada situasi kondisi tertentu, namun menunjukkan tanggung jawab dan mandiri dalam belajar, sehingga membuat siswa lebih mampu memaksimalkan kemandirian dalam belajar (Koni, Waluya, & Bellandi, 2014).

## SIMPULAN

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif baru dalam proses belajar mengajar di masa pandemi. Paradigma baru tersebut perlu segera diadopsi oleh guru, siswa dan pihak sekolah guna mengoptimalkan proses belajar. Implementasi pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Palangka Raya selama masa pandemi, belum sepenuhnya bertanggung baik. Untuk itu, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan metode

**Participatory Action Research (PAR)**, dilakukan beberapa **researcher** atau tindakan dimungkinkan. 1) Siswa diberi pengetahuan tentang berbagai platform yang dapat digunakan untuk belajar daring. 2) Siswa diberi pengetahuan tentang bagaimana caranya mencari sumber belajar yang kredibel di internet. Melalui sub-vari kegiatan tersebut, siswa juga melakukan kegiatan praktik untuk mencoba langsung fitur-fitur dalam platform Rumah Belajar dan mencari mencari sumber belajar yang kredibel di internet melalui *Google.com*.

Melalui tindakan ini siswa dilatih untuk mampu mengaplikasikan cara belajar daring di tingkat berbagai kompleksitas yang ada dengan demikian kemandirian belajar siswa dapat terbentuk. Jika siswa di tingkat sekolah menengah pertama, kemandirian belajar memang tidak berkepentingan tinggi seperti halnya melatih pada tingkat pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya siswa menemukan cara belajar yang menyenangkan dan mampu mengaitkan pembelajaran mereka sendiri sehingga membuat proses pembelajarannya di saat tidak terjadi aktivitas belajar tetap maka. Mengajakkan siswa untuk mampu menemukan sumber belajar yang kredibel di internet merupakan salah satu cara untuk menarapkan model belajar mandiri. Dari pada mengaitkan kata kunci yang tepat, memilih referensi, hingga mengaitkan file yang tepat merupakan tahapan belajar mandiri yang paling sederhana. Pada **penutupan kegiatan** tersebut siswa dapat sumber belajar dan menggunakan platform rumah belajar. Siswa dilatih untuk mampu memisahkan manakah kredibilitas sumber belajar seperti buku

atau lembar kerja, dapat digunakan jika siswa telah mampu menggunakan fitur *upload*, video animasi maupun buku soal dalam platform rumah belajar. Semakin siswa mampu menggunakan fitur yang ada, maka cara belajar siswa akan semakin baik dan akan berpengaruh pada hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfandi, A. dkk. (2021). *Model Participatory Action Research (PAR)*. Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Telekomunikasi 2018. Retrieved January 18, 2021, from Badan Pusat Statistik website: <https://www.bps.go.id/publication/a/2019/12/02/679623d022496a17Ekec03Vuzerik-wtkomunikasi-indonesia-2018.html>.
- Chairunnis, U. (2010). *E-Learning dalam Pendidikan Jarak Jauh*. Jakarta: Kemendikbud.
- Demaria. (2009). *Psikologi Pembelajaran Peroran Dialek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Erak, A. S. (2016). Kemandirian Belajar Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 55(9), 1689-1699.
- E. Adl, A., & Alfarhan, H. (2020). Relasiandaja between self-regulated learning strategies, learning motivation, and mathematics achievement. *Cybernet Journal of Educational Science*, 15(1), 104-111.
- Firman, & Ridwan, S. (2020).

- Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Gilao, J., & Grant, M. M. (2017). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with smartphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 16-26.
- Handa, D., & Vihanda, B. (2019). Pengembangan Penerapan Pembelajaran Blended Learning Model Aplikasi Google Classroom Untuk Peningkatan Kemampuan Belajar Mahasiswa. *Journal of Education, Technology, Tooling and Science (JETS)*.
- Hardayana, A. S., & Arsyani, I. (2020). *Kemampuan belajar matematika siswa smp diwidi pandemi covid-19*.
- Husamah. (2020). Analisis Akreditasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Koo, Y. C., Walker, A., & Rolland, R. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and Self-Regulated Learning as Predictors of Student Satisfaction in Online Education Courses. *The Internet and Higher Education*, 20(1), 32-50.
- Manshuri, M. A. (2020). Manfaat Teknologi Informatika di Tengah Pandemi Covid-19. In *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* Yayasan Kita Menulis.
- Megawati, P., Megawati, E., & Nurhidayah, S. (2021). PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PU PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 75-82.
- Mejandawati, B. S. R. (2019). Persepsi Siswa dalam Soal Pengaruh Daring Learning terhadap Mutu Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Ilmu Dan Matematika*(1), 32-38.
- Mirdalita, Ningsih, Y., & Muhtaman. (2017). Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD*, 858-861.
- Sadriks, S. (2019). Persepsi Guru Mu'Alimati Berorientasi Literasi Finansial. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187-197.
- Suzanna, I. K. (2012). Implementasi Model Belajar Model Unik. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 36-45.
- Suhrotri, H. (2011). Pengaruh kecenderungan matematis-logis dan Komunitas belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1), 29-38.
- Wulandari, E. (2017). Konsep Dimak Siswa dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Literasi Sains. *SKJ (Science Education Journal)*, 1(1), 28. <http://doi.org/10.21070/skj.v1i1.439>

# Implementasi Self Directed

## ORIGINALITY REPORT

**45%**  
SIMILARITY INDEX

**45%**  
INTERNET SOURCES

**13%**  
PUBLICATIONS

**16%**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://garuda.kemdikbud.go.id">garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<b>15%</b>
<b>2</b>	<a href="http://jurnal.untirta.ac.id">jurnal.untirta.ac.id</a> Internet Source	<b>6%</b>
<b>3</b>	<a href="http://ejournal.kopertais4.or.id">ejournal.kopertais4.or.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>4</b>	<a href="http://ejournal.uicmbandung.ac.id">ejournal.uicmbandung.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>5</b>	<a href="http://lpm.uinjambi.ac.id">lpm.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>7</b>	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://jurnal.unma.ac.id">jurnal.unma.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

10	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://proceeding.urbangreen.co.id">proceeding.urbangreen.co.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="http://jurnal.uisu.ac.id">jurnal.uisu.ac.id</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://ejournal.iainkendari.ac.id">ejournal.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://ejurnal.pps.ung.ac.id">ejurnal.pps.ung.ac.id</a> Internet Source	1%
17	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
18	<a href="http://journal.unnes.ac.id">journal.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1%
19	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1%
20	<a href="http://engagement.fkdp.or.id">engagement.fkdp.or.id</a> Internet Source	<1%
21	<a href="http://journal.univetbantara.ac.id">journal.univetbantara.ac.id</a>	

Internet Source

<1 %

22

journal.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

23

admin.ebimta.com

Internet Source

<1 %

24

jurnal.unimed.ac.id

Internet Source

<1 %

25

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

26

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

27

jurnal.lp2msasbabel.ac.id

Internet Source

<1 %

28

newsmaker.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

29

zenodo.org

Internet Source

<1 %

30

123dok.com

Internet Source

<1 %

31

banjarmasin.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

32

buyasorta.com

Internet Source

<1 %

33	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://ejournal.uki.ac.id">ejournal.uki.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://repositorio.upct.es">repositorio.upct.es</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://uniflor.ac.id">uniflor.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
41	Vera Mandailina, Dewi Pramita, Syaharuddin Syaharuddin, Saddam Saddam, Mahsup Mahsup, Abdillah Abdillah. "Rumah Belajar: Sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Android Bagi Siswa di Lombok Barat", <i>Journal of Human and Education (JAHE)</i> , 2021 Publication	<1 %
42	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

# Implementasi Self Directed

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---